

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pejalan kaki merupakan bagian dari sistem transportasi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan sistem transportasi lain. Selain mudah, murah dan menyehatkan, untuk memenuhi kebutuhan mobilitas dan pergerakan seseorang, berjalan kaki bisa menjadi solusi sederhana. Jalur pejalan kaki merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki (menurut Wibowo 2010). Berjalan kaki dalam hal ini memiliki arti sebagai aktivitas pergerakan atau perpindahan orang dari satu tempat ke tempat yang lain .

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2010 tentang pedoman pemanfaatan dan penggunaan bagian-bagian jalan yang menyatakan bahwa pengaturan pemanfaatan dan penggunaan bagian-bagian jalan bertujuan untuk pengamanan fungsi jalan, menjamin kelancaran, keselamatan pengguna jalan, dan keamanan konstruksi jalan. Disusun berkala dengan mempertimbangkan kebutuhan lalu lintas dan angkutan jalan serta ruang kegiatan berskala, maka fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang meliputi : trotoar yang khusus disediakan untuk pejalan kaki yang terletak didaerah manfaat jalan untuk memisahkan pejalan kaki dan kendaraan, penyediaan fasilitas pendukung diselenggarakan oleh kementerian pekerjaan umum/pemerintah provinsi untuk jalan provinsi.

Kondisi umum trotoar di kota-kota besar, umumnya belum memenuhi syarat standar yang layak untuk kenyamanan lalulintas pejalan kaki. Kondisi tersebut menimbulkan kesan fasilitas pejalan kaki dibuat hanya sebagai prasyarat kelengkapan struktur jalan. Dibalik permasalahan tersebut nampaknya belum ada kepedulian dalam memperhatikan fasilitas pejalan kaki, maka diharapkan pemerintah mulai memberikan perhatian pada pentingnya penyediaan fasilitas pejalan kaki yang layak sebagai tempat untuk berjalan kaki. Penelitian ini berusaha ikut dalam mendukung pembangunan fasilitas pejalan kaki yang sedang intensif di bangun di beberapa bagian jalan di Kota Kupang, salah satunya melalui kajian penelitian mengenai penataan fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan Lanudal yang pada penampakannya masih belum tertata terutama pada fasilitas pejalan kaki.

Jalan Lanudal merupakan jalan yang terdapat di desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, lebar jalan tersebut sebesar 4 meter dan lebar bahu jalan sebesar 1 meter. Jalan Lanudal tersebut berada dalam kawasan Kampus Unwira Kupang yang membuat jalan tersebut banyak dilewati mahasiswa yang akan melakukan aktivitas, selain itu juga ada warga yang bertempat tinggal disana. Di sepanjang ruas jalan Lanudal kota Kupang didominasi oleh jenis kegiatan ekonomi seperti perdagangan dan jasa yang mendukung kegiatan ekonomi kota. Keberadaan warung makan, minimarket, pangkalan ojek, tempat print, dan pedagang kaki lima yang berdagang dipinggir jalan. Keseluruhan kegiatan tersebut telah menimbulkan aktifitas pejalan kaki jarak pendek yaitu berjalan kaki yang ada secara tidak langsung menyebabkan pejalan kaki harus berjalan pada jalur yang tidak semestinya. Untuk terciptanya kawasan yang nyaman dan aman bagi para pejalan kaki, maka dipenuhinya kebutuhan pejalan kaki. Pada ruas Jalan Lanudal yang cukup aktif akan pengunjung yang melakukan kegiatan sangat membawa pengaruh terhadap kelancaran berlalulintas oleh interaksi sosial antar pejalan kaki maka perlu adanya kebutuhan pejalan kaki yang tepat yaitu dengan adanya kebutuhan trotoar, guna meningkatkan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEBUTUHAN TROTOAR BAGI PEJALAN KAKI DI JALAN LANUDAL”**.



Gambar 1.2 Okupasi Sempadan Jalan Oleh Aktivitas Sosial Ekonomi

Sumber : Dokumentasi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pergerakan pejalan kaki di Jalan Lanudal ?
2. Berapa dimensi trotoar yang dibutuhkan bagi pejalan kaki di Jalan Lanudal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik pergerakan pejalan kaki di Jalan Lanudal
2. Menentukan dimensi trotoar yang dibutuhkan bagi pejalan kaki di Jalan Lanudal

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang rekomendasi pola pembangunan trotoar bagi pemerintahan di kota Kupang.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian memiliki batasan-batasan masalah antara lain :

1. Lokasi penelitian dilakukan di ruas Jalan Lanudal dari STA 0+00-STA 1+200.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
3. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya berupa data primer yang terdiri dari data volume pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki dan geometri jalan.
4. Tidak melakukan perencanaan struktur trotoar, jembatan penyebrangan, saluran drainase dan perhitungan pengolahan tempat parkir.
5. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis terhadap persoalan tersebut maka didasarkan pada permen PU. No 03/PRT/M/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki Kawasan perkotaan dan pedoman perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki No. 02/SE/M/2018

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Hafiyah Haris (2017)	Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki Di Jalan Raya Lemahabang Kabupaten Bekasi	A. Pengumpulan data berupa data primer yaitu dengan cara observasi B. Klasifikasi tata guna lahan yaitu kondisi lahan yang padat dan ramai.	A. Lokasi penelitian di lakukan pada ruas jalan Lanudal B. Klasifikasi fungsi jalan pada lokasi penelitian ini merupakan jalan lingkungan.	Hasil analisis tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di jalan raya Lemahabang Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa metodologi pengumpulan data dengan mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki untuk mengetahui kecepatan pejalan kaki, arus, kepadatan dan ruang gerak pejalan kaki. Hasil analisis karakteristik pejalan kaki dapat berupa angka/nilai sehingga menggambarkan bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di Kawasan jalan raya Lemahabang.
2.	Iqbal Maulana,dkk (2015)	Analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki di Kawasan perdagangan (studi kasus di pasar	A. Pengumpulan data berupa survey yaitu dengan cara observasi	A. Lokasi penelitian B. Klasifikasi fungsi jalan pada lokasi	Pada Kawasan pasar Suradadi kabupaten Tegal memiliki nilai PV2 sebesar 3,364 x

		suradadi,kabupaten Tegal)	B. Klasifikasi tata guna lahan yaitu kondisi lahan yang cukup ramai.	<p>penelitian ini merupakan jalan lingkungan.</p> <p>C. Klasifikasi hambatan samping pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan, namun pada penelitian ini hambatan samping yang ada di lokasi cukup padat.</p> <p>D. Menghitung volume pejalan kaki</p>	<p>108 dengan jumlah volume menyebrang pejalan kaki sebesar 160 dan jumlah volume kendaraan yang melintas sebesar 1450 smp/jam. Hal tersebut telah memenuhi syarat untuk penentuan fasilitas menyebrang pejalan kaki. Namun untuk kondisi dikawasan pasar Suradadi kabupaten Tegal yang merupakan jalur Pantura dengan kecepatan tinggi, sulit untuk mengimplementasi kan fasilitas pejalan kaki yang menggunakan Pelican dengan lapak tunggu,sebagai penggantinya direkomendasikan untuk menggunakan jembatan penyebrangan guna mengurangi angka konflik pejalan</p>
--	--	---------------------------	----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					kaki dengan kendaraan.
3.	Helga Yermadona (2018)	Analisis kebutuhan jalur pedestrian pada pasar kota baru kabupaten tanah datar	<p>A. Pengumpulan data berupa survey yaitu dengan cara observasi</p> <p>B. Klasifikasi tata guna lahan yaitu kondisi lahan yang ramai</p> <p>C. Klasifikasi hambatan samping sama padatnya dengan penelitian ini</p>	Lokasi penelitian di lakukan pada ruas jalan Lanudal	Berdasarkan Analisa, trotoar dapat direncanakan pada ruas jalan yang terdapat volume pejalan kaki lebih dari 300 orang/12 jam (06:00-18:00) menurut perencanaan trotoar nomor 007/BNKT/1990 dibutuhkan lebar trotoar 2 meter, jika diasumsikan trotoar dengan pengguna difabel maka lebar trotoar yang diperlukan sesuai dengan tingkat kenyamanan yang diinginkan adalah 3,2 meter.